

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERERHADAP MANAJAMEN LABA**

Della Ayu Febriani¹, Pandriadi², Saskia Jamilah Khairany³

¹Universitas IBA, Palembang, Indonesia, dellaayuf@gmail.com

²Universitas IBA, Palembang, Indonesia, pandriadi_msi@gmail.com

³Universitas IBA, Palembang, Indonesia, kikysaski@gmail.com@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui serta menguji secara empiris pengaruh kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di website OJK pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur di Indonesia dengan 3 tahun periode penelitian. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi data panel. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa presentase pengaruh kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar 25.1%. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Kualitas Audit; Kepemilikan Institusional; Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami peningkatan. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan harus memiliki perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan gabungan dari bursa efek atau pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan bursa efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*) dan cabang Bursa Efek Palembang alamat ,Jl.Bangau no.60 .9 ilir ,ilir timur II ,kota Palembang,Sumatera Selatan 30114 .Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia .BEI salah satu pasar modal yang dapat di jadikan *alternative* pendanaa bagi semua sektor perusahaan di Indonesia .Terdapat seluruh perusahaan besar di berbagai sektor termasuk sektor *consumer goods*.

Sektor consumer goods merupakan barang-barang yang diproduksi dengan tujuan untuk dipergunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor consumer goods merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan Sektor consumer goods memiliki iklim persaingan yang sangat ketat. Saham kelompok perusahaan Industri consumer goods lebih banyak mencuri minat para investor karena merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Setiap perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan melakukan berbagai upaya dan strategi yang dapat digunakan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada salah satu elemen kinerja perusahaan (Hasni, 2013). Banyak cara untuk menutupi kekurangan pada salah satu elemen kinerja perusahaan, salah satunya dengan mempercantik laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan campur tangan pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat lain bagi manajer maupun bagi perusahaan. Manajemen perusahaan menggunakan manajemen laba sebagai alat dalam hal meremajakan laporan keuangan dengan memanipulasi laporan keuangan yang ada tanpa memberikan dampak yang berarti terhadap arus kas perusahaan (Arifin dan Destriana, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya adalah kualitas Audit .

Kualitas audit di butuhkan untuk menilai apakah dari laporan keuangan tersebut bebas dari kecurangan-kecurangan yang di lakukan manajemen .Praktik manajemen laba adalah salah satu kecurangan yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi jumlah laba perusahaan .Pemeriksaan laporan keuangan yang di lakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda . Mayangsari (Guna dan Herawaty, 2015:53) menyatakan kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara akurat dan terbebas dari praktik kecurangan akuntansi. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen dan memberikan dorongan agar pihak manajemen melakukan tugasnya dengan baik. Kepemilikan institusional dapat menekan terjadinya praktek manajemen yang dilakukan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen diharapkan dapat memberikan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Fenomena praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan menurunkan kualitas informasi laporan keuangan . Disisi lain penelitian-penelitian manajemen laba di dominasi pendekatan teori keagenan ,Teori keagenan mengatakan bahwa perilaku manajemen laba terjadi karena di dorong sifat oportunistik individu

yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dari sisi ekonomi.

Kasus kecurangan praktik manajemen laba telah banyak terjadi baik di Indonesia maupun di dunia Internasional. Dikutip dari wartaekonomi Pada tahun 2017 terungkap terjadinya skandal akuntansi yang terjadi pada British Telecom pada lini usahanya yang berada di Italia, yang menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP (Great British Poundsterling) 530 Juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun 2017 sebesar GBP 500 juta untuk membayar utang-utang yang disembunyikan (tidak dilaporkan). Modus dari kasus ini adalah dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan fakturnya serta transaksi yang palsu dengan vendor. Praktik ini sudah terjadi sejak 2013, namun PwC gagal untuk mendeteksi terjadinya kasus ini. Justru kasus ini berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan (whistleblower) yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KPMG. Yang mengejutkan adalah relasi PwC dengan British Telecom telah berlangsung sangat lama, yaitu 33 tahun sejak British Telecom diprivatisasi.

Kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh afiliasi RSM International dan kemudian diinvestigasi oleh Ernst & Young. PT TPS Food diduga melakukan overstatement sebesar: Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food, Rp 663 miliar pada akun penjualan, dan Rp 329 miliar pada EBITDA entitas makanan. Persoalan semakin kisruh akibat pernyataan mantan Direktur Utama PT TPS Food, Joko Mogoginta, yang menganggap bahwa laporan audit investigasi yang dikeluarkan oleh Ernst & Young terkesan inkonklusif, tendensius, dan tidak sesuai dengan penerapan tata kelola perusahaan (CNB, 2019).

Manajemen laba yang dilakukan manajer mengakibatkan laporan keuangan yang dipublikasikan menjadi tidak benar dan menyesatkan. Menurut Mitchell et al. (2008) dalam Zgarni dan Halioui (2016). Adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen dan memberikan dorongan agar pihak manajemen melakukan tugasnya dengan baik. Kepemilikan institusional dapat menekan terjadinya praktek manajemen yang dilakukan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen diharapkan dapat memberikan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Lidiawati 2018).

Penelitian mengenai ,kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan, akan tetapi hasil penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian Arnianti (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sednagkan penelitian yang terbaru dilakukan oleh Priharta, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak, Sugiyono (2017). Adapun objek penelitian yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur

Sektor *Consumer Goods* Tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	59	177
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit tahun 2017-2019	(18)	(54)
3	Perusahaan yang tidak positif tahun 2017-2019.	(11)	(33)
Total perusahaan yang di jadikan sampel.		30	90

Sumber: Data Diolah

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen sebagai X dan variabel dependen sebagai Y. Kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Bebas

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Kualitas Audit (X1). Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP The big 4, dan 0 jika lainnya (Gerayli et al.2011). Variabel kedua adalah Kepemilikan Institusional (X2). Pengukuran variabel kepemilikan institusional pada penelitian Kusumaningtyas dan Farida (2016) menggunakan rumus jumlah saham investor institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Variabel Terikat

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria,dankonsekuensi. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai total accruals sampel perusahaan yang terpilih dengan pendekatan cash flow sebagai berikut:

Menghitung total akrual dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun

tNI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) sebagai berikut:

$$TAC_{t/Ait-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PP_{Et} / A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas kemudian dilakukan penghitungan nilai non discretionary accrual (NDA) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

TAC_t = Total accrual dalam periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

t ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aset tetap (*property, plant, and equipment*) perusahaan tahun t

β₁, β₂, β₃ = Persamaan koefisien regresi

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

tDA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berbeda dengan regresi biasanya, regresi data panel harus melalui tahapan penentuan model estimasi yang tepat. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pertama *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan *cross section*.

Kedua, *Fixed Effect Model (FE)*. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Ketiga, *Random Effect Model (RE)*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

HASIL DAN

PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel sehingga dilakukan pendekatan dalam memilih model yang akan diterapkan dalam regresi dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Eviews*. Dalam penelitian ini menentukan permodelan yang paling tepat digunakan satu pengujian yaitu uji Chow.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.0165	(29,58)	0.0116
Cross-section Chi-square	62.7557	29	0.0002

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel diatas terlihat nilai *probabilitas chi-square* = 0.0002 < α =0.05, maka dapat diambil kesimpulan tolak H0 dan menerima H1. Dengan demikian model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed effect model*.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.641549	1.049436	0.611327	0.5434
KA	-0.018360	0.058646	-0.313068	0.7554
KepInst	-0.751896	1.283054	-0.586021	0.5601

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.512259	Mean dependent var		-0.005761
Adjusted R-squared	0.251569	S.D. dependent var		0.166050
S.E. of regression	0.143653	Akaike info criterion		-0.771089
Sum squared resid	1.196897	Schwarz criterion		0.117732
Log likelihood	66.69901	Hannan-Quinn criter.		-0.412664
F-statistic	1.965016	Durbin-Watson stat		3.556327
Prob(F-statistic)	0.013170			

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian persamaan analisis jalur menunjukkan pengaruh variabel kualitas audit (KA) dan kepemilikan institusional (KepInst) secara individual. Variabel CSR memiliki signifikansi $0.7554 > 0.05$, artinya kualitas audit secara signifikan tidak mempengaruhi manajemen laba. Koefisien lintasan parsial (*path coefficient*) menunjukkan hubungan negative sebesar 1.8%. Variabel kepemilikan institusional (KepInst) atau Identitas Etika memiliki signifikansi $0.5601 > 0.05$, artinya Identitas Etika signifikan tidak mempengaruhi loyalitas nasabah. Koefisien lintasan parsial (*pathcoefficient*) menunjukkan hubungan negative sebesar 75.1%.

Hasil koefisien determinasi untuk persamaan analisis adalah sebesar 25.15 % variabel kualitas audit yang di jelaskan dengan urutan KAP dan kepemilikan institusional dengan kepemilikan saham institusi, tidak bisa dijelaskan oleh variabel kualitas audit dan kepemilikan institusional atau dengan kata lain dipengaruhi variabel lain adalah 74.9%. Hasil uji statistik F

untuk persamaan analisis adalah dengan nilai F sebesar 1.965 dan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0.0013, karena nilai *sig.* < 0.05, artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. sehingga dapat di lakukan uji individual (*t*).

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit (KA) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji *t* pada tabel 4.9 menunjukkan nilai probabilitas 0.755, dimana lebih dari 0.05 yang artinya kualitas audir (KA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tindakan manajemen laba tetapi arah pengukurannya menunjukkan negative sehingga kualitas audit sesuai dengan teori yang sudah ada tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam menekan praktik manajemen laba. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini di tolak. Adapun koefisien beta kualitas audit (KA) terhadap manajemen laba pada model ini sebesar -0.018 atau sebesar 1.8% kontribusinya terhadap peraktek manajemen laba . Berdasarkan hasil Pengujian diatas kualitas audit manajemen laba tidak di pengaruhi oleh KAP (kantor akuntan publik) . dikarenakan manajemen laba bukan menjadi fokus utama auditor, manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak menyalahi standar atau aturan yang berlaku (Faulia Cindy dan Sutrisno 2020). Selain itu, dengan adanya keberadaan auditor Big 4 bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada didalamnya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih handal (Cahyonowati 2006). Hasil tersebut senada dengan Faulia Cindy dan Sutrisno (2020), dimana hasil penelitian tersebut di simpulkan jika kualitas audit memiliki nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel kualitas audit terhadap variabel manajemen laba. Berlawanan dengan penelitian Lina (2017), hasil penelitian tersebut di simpulkan jika Kualitas audit memiliki nilai signifikasi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh variabel kualitas audit terhadap variabel manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan institusional (KepInst) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji *t* pada tabel 4.9 menunjukkan nilai probabilitas 0.560, dimana hasil lebih dari 0.05, yang artinya kepemilikan institusional (KepInst) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tindakan manajemen laba. Koefisien kepemilikan institusional (KepInst) terhadap manajemen laba pada model ini sebesar -0.751 atau sebesar 75.1% kontribusinya terhadap peraktek manajemen laba hal ini menunjukkan jika semakin banyak kepemilikan saham institusi semakin mernurangi tindakan manajemen laba. Oleh karena itu besarnya kepemilikan saham tidak bisa mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan dan tidak semua investor institusi memiliki kemampuan untuk memproses informasi yang di berikan perusahaan sehingga kepemilikan saham asing tidak mampu menekan tindakan praktik manajemen laba. Hal ini senada dengan penelitian Sumanto dan Kiswanto (2014). Hasil pengujian untuk variabel kepemilikan intitusional menunjukkan nilai *t* sebesar -3.998 dengan nilai signifikan 0,000. Dilihat dari nilai signifikannya kurang dari

0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Purnama (2017) kepemilikan institusional terhadap manajemen laba nilai t-hitung yang di hasilkan sebesar 0,687 dengan tingkat signifikn 0,493 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit (KA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tindakan manajemen laba tetapi arah pengukurannya menunjukkan negative sehingga kualitas audit sesuai dengan teori yang sudah ada tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam menekan praktik manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan dan memberikan sebuah peringatan kepada perusahaan jika laporan keuangan di audit oleh kantor akuntan public (KAP) *Big Four* pun tidak mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba namun arah pengukurannya negative hal ini menunjukkan jika semakin banyak kepemilikan saham institusi semakin mengurangi tindakan manajemen laba. Memberi peringatan kepada para investor jika sebanyak apa pun saham yang di miliki oleh institusi tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba sehingga para investor harus lebih berhati hati dalam menanamkan modalnya.

REFERENSI

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements, Accounting Horizons, December 15(4) : h: 373-386.
- A Muri Yusuf. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian. Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group. Abdul Kadir. 2010
- Alves, Sandra. 2013. The impact of audit committee existence and external auditor on earning management. *Journal of Financial Reporting & Accounting*. Vol. 11, Iss: 2, pp. 143-165
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit terhadap. Manajemen Laba. Diponegoro *Journal of Accounting*, 1-13.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015 *auditing dan jasa asuransi pendekatan terintegrasi*. Jilid 1. Edisi 15-Jakarta Erlangga.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: *Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Cahyonowati, Nur. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip.
- Cantika, Jin. 2018. Pengaruh Komite Audit, Struktur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and and Audit Quality*. Agustus. P. 113-127. *Journal of Accounting and Economics*
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1: 57-74.
- Faulia Cindy , Sutrisno 2020. *Pengaruh karakteristik perusahaan, struktur Kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi.
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 66- 80.
- Guna, Welvin I san Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.12 Np.1 Aoril 2010, halaman 53-68*.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8).
- Hasni. 2013. “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Oppourtunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public Di BEI”. *Jurnal*.
- Jensen, Michelle C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3: 305-360.
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Mayzaroh, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi Bonus, Motivasi Kontrak Hutang, Motivasi Politik Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 277–286. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.608>.
- Kusumaningtyas, Metta dan Dessy Noor Farida. 2016. The Influence of Audit Committee and Ownership Structure on Earning Management. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 8, No. 1: 1-13.
- Lee, C.J., C. Liu, dan T. Wang. 1999. “The 150-hour Rule”. *Journal of Accounting and Economics*. 27(2). Hal. 203-228.
- Lestari, Eka., dan Murtanto. 2017. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. ISSN 2442- 9708, 17 (2):97-116.
- Lidiawati, Novi. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5.
- Lina. 2017. *Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2013-2015)*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi universitas IBA.
- Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governance*. Solo: PT Era Adicitra Intemedia.
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11.
- Mahariana, I Dewa G.P dan I Wayan Ramantha, 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Hlm 519-528.
- Melgarejo, M. (2019). The impact of corporate governance on earnings quality: evidence from Peru. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 527–541. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0138>.
- Mishra, M., & Malhotra, A.K. (2016). Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial*

- Reporting*, 6(2), 247-273.
- Pradipta, Arya. 2019. Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 2: 205-214.
- Purnama. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 3, No (1).
- Rusmin, 2010. Auditor Quality and Earnings Management : Singaporean. Evidence,. *Managerial Auditing Journal*, 25(7), 618-638. Richardson, VJ, 1998.
- Ryu Ulina, Roza Mulyadi, Mazda Eko Sri Tjahjono (2018). Sandy, Mayang Nabila. (2015). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sari, Tri Wulan. 2016. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5. Nomor (12).
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2016. *Research Method for Business: A Skill Building approach. Seventh Edition*. New York: Wiley.
- Sirait, Christine Priskayani H, dan Gerianta Wirawan Yasa. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 10.
- Sirait, Herty Rita., Samuel PD Anantadjaya, dan Florentinus Nugro Hardianto. 2014. Komite Audit & Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Finance & Accounting Journal*. Volume 3.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumanto, Bowo dan Kiswanto, Asrori. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012*. Jurnal Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, Indonesia. ISSN: 2252-6765.
- Yuliana, Agustin dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 17, No. 1: 33-45.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.